



Balon

Bilik » Goresan | Jum'at, 11 Mei 2012 14:00

Penulis : Salman Rafan Ghazi

tak ada yang perlu dirisaukan dari langit yang kian merah
balon kita lebih dari cukup menampung segudang remah gelisah
tentang bekas ingatan-ingatan yang tergores di bangku panjang
tempat cemara menggugurkan luka yang begitu angkuh menjulang

betapa bahwa peristiwa masa kini adalah jejak sepatu dari masa lalu
kita sama tahu harus lebih sering meniupkan cinta ke segala penjuru
agar sesampainya di langit nanti balon kita tak segera mati
kehabisan energi lalu mengubur dirinya sendiri ke dekap sunyi

konon, rindu adalah sepasang jarak yang sedang mengembang
menyesaki setiap rongga balon kita yang semakin gembung
seperti menghirup sekeranjang helium sebelum benar-benar kembang
memeluk awan yang membumbung, kemudian terperangkap dalam pasung

dan siap meledak jika terus menerus dikurung.